



Media: Merapi

Hari: Jumat

Tanggal: 02 Mei 2014

Halaman: 6

PENTAS TEATER KOMUNITAS SEGO GURIH
Jeritan Rakyat Kecil terhadap Kekuasaan

EMAK (Nurul Jamilah) mendadak pingsan setelah mendengar kabar kalau makam suaminya harus dibongkar dan dipindah karena tergusur proyek. Sebagai rakyat kecil ia tak berdaya melawan pemimpin atau modal yang memiliki kekuasaan dan wewenang untuk melakukan apa saja, termasuk menggusur makam.

Sementara Ngoro Putri (Luwi Arina) yang sakit jantung langsung tergeletak di atas kursi manakala ada preman bernama Jarot (Kukuh Prasetyo) mencari anak Ngoro Putri untuk membuat perhitungan karena telah merubut istri orang.

Sementara Ngoro Kakung (Eliandra Widharta) ikut pingsan di lantai menyusul istrinya yang sebelumnya mendengar anaknya masuk berita di koran dan dicari preman.

Itu sebagian potret rakyat Indonesia dalam pentas Teater Komunitas Segu Guruh dengan judul 'Suk Suk Peng' yang dimainkan di Halaman SKH Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Rabu (30/4) malam. Terlihat orang kecil yang tak memiliki wewenang harus rela terkena gusur. Sementara orang sukses dan kaya raya tetapi keluarganya berantakan.

"Teater ini menceritakan rakyat bawah terhimpit dan tertindas keadaan saat ini. Untuk itu kami sengaja mengangkat isu penindasan rakyat kecil. Hal ini diharapkan bisa menjadi salah satu kritik sosial," ujar Ibnu Gunduli, sutradara Teater Segu Guruh kepada *Merapi*, usai pentas. Menghadapi mayday ini, pentas ini menyinggung soal permasalahan buruh. Bahkan Ibu sendiri memberikan kesempatan kepada dinas maupun serikat pekerja untuk menyampaikan soal buruh. Tetapi pidato tersebut disatukan menjadi rangkaian pementasan, terlihat ada dialog antara pemain dengan pejabat usai pidato.

Disebutkan, naskah 'Suk Suk Peng' oleh Bambang Widoyo SP ini digarap selama 3 bulan sebelum dipentaskan. Pertunjukan 'Suk Suk Peng' ini merupakan putaran kedua setelah 23 April 2014 lalu digelar di Kampung Plum-pung Sorosutan Yogyakarta.

"Pertunjukan di halaman KR ini untuk lebih mendekatkan diri dengan penonton, tanpa jarak. Seperti pada panggung baku umumnya. Hal ini dimaksudkan untuk lebih komunikatif dengan penonton."



MEMAPUSKAN ALIRAN 'Suk Suk Peng'.

Salah satu adegan dalam pentas teater Komunitas Segu Guruh 'Suk Suk Peng'.

penonton dan masyarakat teater di Yogyakarta. Dari segala segmen penonton mulai dari anak-anak sampai lansia," jelas Ibnu.

Dalam pentas teater Komunitas Segu Guruh ini memang tak menggunakan panggung terbuka, termasuk dalam naskah 'Suk Suk Peng'. Hal ini menjadi konsistensi Segu Guruh untuk mendekatkan teater kepada rakyat. Biasanya dilakukan dengan pentas keliling ke kampung-kampung. Tetapi sekarang pentas di perkotaan. Pentas mereka juga masih dengan bentuk yang selalu segar yaitu menghadang penonton.

Bukan lagi menunggu penonton (massa kota) di gedung-panggung-pertunjukan baku di tengah kota. Publik yang semakin diminatkan segi kesana proses untuk terus menjadikan strategi estetika yang selalu aktual, sekaligus kontekstual.

"Penonton itu relasi. Relasi ekonomi dan sosial. Sebab menurut hematku, katanya dalam ber-teater KSG selalu ada ini. Relasi yang terbangun karena ibundungan timbul baik tetapi tidak melulu diukur dengan profit tertentu," tandas Ibnu. (Usa) - n

Instansi

1. *Bag. Humas & Inform*
2. *Din. Sosnakertrans*
3.
4.
5.

- ✓ Positif
- ✓ Biasa
- ✓ Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi			

Yogyakarta, 01 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005